

**BAB II**

**KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI DAN  
METODE *GROUP INVESTIGATION***

**A. Keterampilan Menulis**

**1. pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008 : 4). Komunikasi tidak langsung ini dilakukan dengan media tulis. Dengan menggunakan lambang-lambang bahasa. Lambang-lambang bahasa menjadi faktor penting yang harus dipahami dalam kegiatan komunikasi.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Menulis merupakan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjalaninya menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Lado (dalam Tarigan 2008 : 22) menjelaskan bahwa “menulis juga dapat diartikan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya”

Mnulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan

menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi. Struktur bahasa, dan kosa kata. Disebut sebagai kegiatan kegiatan produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan, ide, gagasan, pikiran dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Morse (dalam Tarigan, 2008 : 4). Keterampilan menulis merupakan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar Tarigan, 2008 : 4)

Dalman (2012: 3). Mengatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dengan pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain. Sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinyakomunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2012: 4) mengemukakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan beberapa pendapat diatas Marwoto dalam Dalman (2012: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan idea tau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancer. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudah ia menulis.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap symbol-simbol bahasa tersebut dan menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam menulis juga harus diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tersebut atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspersikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus menerus dan teratur.

## 2. Tujuan menulis

Setiap orang menulis pasti mempunyai niat atau maksud didalam hati atau pikiran yang hendak dicapainya dalam menulis. D'Anggelo dalam tarigan

(2008: 23) mengemukakan bahwa “*tujuan menulis (the whiter sintesion*’ adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca”.

Berdasarkan batasan uraian diatas dikatakan bahwa tujuan menulis adalah:

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*)
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*informative discourse*)
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literere (*literary discourse*)
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*ekspesive discourse*).

Setiap orang yang hendak menulis tentu memiliki niat atau maksud didalam hati atau pikiran yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Kalau kamu tidak mempunyai suatu tujuan, tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa.

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan. Maka Hugo Hartig dalam Tarigan (2008 : 25-26) merangkumnya sebagai berikut :

*Pertama*, tujuan penugasan , tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat), *kedua*, tujuan altruistic,

penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar bahwa pembaca atau penikmat karya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu penulis. *Ketiga* tujuan persuasif, tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, *keempat*, tujuan informasional, tujuan penerangan tulisan yang bertujuan memberi informasi/penerangan kepada para pembaca, *kelima* tujuan pernyataan diri, tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, *keenam*, tujuan kreatif. Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik. Atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. *Ketujuh*, tujuan pemecahan masalah. Menurut Hipple (dalam Tarigan, 2000 :26) dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Kalau anda ingin menjadi seorang penulis. Anda tidak boleh egois. Anda tidak boleh hanya berpikir *Who am I ?* misalnya, mentang-mentang penulisnya seorang doktor, dia banyak menggunakan istilah-istilah asing dalam tulisannya. Dia juga senang menulis sebuah topic yang diperuntukan pembaca pada tingkat anak-anak. Tentunya, tulisan yang dihasilkan akan sulit dimengerti oleh pembacanya. Ingat, seorang penulis setidaknya-tidaknya memperhatikan tiga hal dalam tulisannya, yaitu: (1) unsur informatif, (2) unsur pendidikan dan (3) unsur hiburan. Dengan memperhatikan ketiga hal tersebut diharapkan sebuah tulisan dapat digemari oleh pembaca.

Sebelum tulisan yang baik harus disesuaikan dengan berbagai situasi.

Situasi yang dimaksud meliputi:

- a. Tujuan menulis (perubahan yang diharapkan terjadi pada diri pembaca);
- b. Keadaan dan tingkat kemampuan pembaca (kelompok usia, terpelajar/tidak terpelajar, pembisnis atau bukan);
- c. Keadaan yang terlibat dalam penulisan (waktu, tempat, kejadian atau peristiwa, masalah yang memerlukan pemecahan, dan sebagainya).

Tujuan menulis itu bermacam-macam bergantung pada ragam tulisan. Tujuan umum menulis dikategorikan sebagai berikut.

#### 1) Memberitahukan atau menjelaskan

Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu bisa disebut karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan

berbagai bukti-bukti konkret dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pembaca.

2) Meyakinkan atau mendesak

Pernahkah andan mendengar kalimat dalam sebuah diskusi kelas ‘Apa argument saudara ?’ arti argument tersebut adalah alasan untuk meyakinkan seseorang. Alasan tersebut bisa berupa uraian, angka-angka, tabel, grafik, dan contoh-contoh. Dengan demikian tujuan tulisan ini adalah meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

3) Menceritakan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut dengan karangan narasi. Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris (nyata) dan narasi sugestif (fiksi) . narasi ekspositoris misalnya sejarah, biografi, dan otobiografi, sedangkan narasi narasi sugestif misalnya cerpen, novel dan legenda.

4) Mempengaruhi pembaca

Mungkin anda pernah membaca janji-janji yang disampaikan oleh juru kampanye pada surat kabar atau majalah. Atau mungkin, Anda pernah membaca sebuah iklan dalam surat kabar atau majalah. Apa yang disampaikan juru kampanye dan pemasang iklan itu bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar pembaca mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata)

5) Menggambarkan Sesuatu

Penulis karangan deskripsi tak ubahnya seorang pelukis. Yang membedakan keduanya adalah media yang digunakan, yaitu pena dan kanvas. Penulis karangan deskripsi bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Dalman (2012: 13-14) mengemukakan enam tujuan dalam menulis, sebagai berikut.

*Pertama* tujuan penugasan. Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini bisa berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

*Kedua* tujuan estetis. Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan tujuan estetis.

*Ketiga*, tujuan penerangan. Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu medianya yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

*Keempat*, tujuan pernyataan diri. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri. *Kelima*, tujuan kreatif. Menulis sebenarnya selalu berhubungan proses kreatif, terutama dalam menulis



karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. *Keenam*, tujuan konsumtif. Ada kalanya tulisan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini adalah novel-novel populer Fredy atau Mira W.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dilakukan seseorang dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan-tujuan itu disesuaikan dengan kebutuhan, keperluan, atau keinginan seorang penulis ketika menulis sesuatu. Seorang penulis dapat saja memiliki tujuan untuk mempengaruhi seseorang atau juga hanya ingin menginformasikan sesuatu ketika menulis suatu permasalahan.

#### 4. Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan benar manfaat dalam kehidupan seseorang. Manfaat menulis sebagai berikut: (1) menulis dapat digunakan untuk mengembangkan daya inisiatif dan kreatif. Berkaitan dengan unsur mekanik seperti bahasa, ejaan, dan tanda baca harus didukung juga dengan unsur ketivitas yang tidak dapat dilepas dari kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan untuk berinisiatif dengan berempowerment menciptakan hal-hal yang baru. (2) menulis juga dapat menyambung kecerdasan. Dengan menulis dapat melahirkan pengetahuan, pengalaman, jenis tulisan sehingga penyajiannya sesuai dengan konteks tulisan. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas, kemampuan mengandalkan emosi, menata serta mengembangkan ide dengan daya nalar dalam berbagai level berpikir. (3)

menulis juga menumbuhkan keberanian. Pada saat menulis akan timbul rasa keberanian yang meliputi pemikiran, perasaan, sikap dan gaya untuk disampaikan kepada pembaca. Karena itu penulis harus berani menerima berbagai kritikan dari pembaca. Dalman (2012: 6) mengategorikan manfaat menulis dalam kehidupan yakin : *Pertama* peningkatan kecerdasan, *kedua* pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, ketiga penumbuhan keberanian dan, *keempat* pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis ialah suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan berkali-kali. Dalam hal ini, sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan idea atau gagasan kedalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin.

#### 5. Paragraf Argumentasi

Karangan atau paragraf argumentasi adalah karangan atau paragraf yang berisi pendapat mengenai suatu hal yang disertai alasan-alasan yang logis dan sistematis serta penyajian bukti-bukti dengan tujuan memengaruhi pembaca untuk meyakini atau menyetujui pendapat. Kref, (2010). Paragraf argumentasi adalah paragraf yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu memberikan

alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Menurut Gorys Keraf (2010 : 100) dalam komunikasi antara anggota masyarakat, argumentasi merupakan suatu cara yang sangat berguna, baik bagi perorangan maupun bagi anggota-anggota masyarakat secara keseluruhan sebagai alat pertukaran informasi yang tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang subyektif . Rohmadi dan Nugraheni (2011: 89) Argumentasi adalah jenis karangan yang berisi gagasan lengkap dengan bukti dan alasan serta dijalin dengan proses penalaran yang kritis dan logis Menurut Suparno dan Yunus (2008: 36) argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan.

Semi (1995 :84) menyatakan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Sedangkan menurut Nasucha dkk (2013: 54) argumentasi adalah dituturkan dari verba *to argue* (Ing) yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

a. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

1. Menjelaskan pendapat agar pembaca yakin.
2. Memerlukan fakta untuk pembuktian berupa gambar grafik, dan lain-lain.

3. Memanggil sumber ide dari pengamatan, pengalaman, dan penelitian.
4. Penutup berisi kesimpulan
5. Mengandung data atau fakta yang dipertanggungjawabkan.
6. Penjelasannya disampaikan secara logis.

Cirri-ciri paragraf argumentasi tersebut menjelaskan bahwa paragraf pada upaya penyampaian pendapat seseorang mengenai suatu realitas atau peristiwa dalam bentuk paragraf.

Pendapat yang disampaikan harus didukung bukti-bukti berupa fakta yang bersumber dari pengamatan, penelitian, ataupun pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama penyampaian pendapat dengan bukti-bukti tersebut adalah agar dapat meyakinkan orang lain, sehingga mengikut pendapat yang dikemukakan oleh penulis.

b. Langkah-langkah dalam Menyusun Paragraf Argumentasi

1. Membuat topik terlebih dahulu
2. Menetapkan tujuan karangan
3. Melakukan observasi lapangan
4. Membuat kerangka karangan
5. Membuat kesimpulan

c. Hal yang harus diperhatikan dalam menulis paragraf argumentasi

Proses penulisan paragraf menurut beberapa hal yang harus diperhatikan seorang penulis. Hal-hal itu antara lain sebagai berikut.

1. Berpikir positif, kritis, dan logis. Ketiga hal tersebut perlu diperhatikan penulis ketika ingin menulis paragraf argumentasi. Tujuan agar tulisan

yang dihasilkan memiliki nilai keilmiahan dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat disajikan dengan menarik.

2. Mampu mencari, mengumpulkan, memilih fakta yang sesuai dengan tujuan, serta mampu merangkaikannya untuk membuktikan keyakinan atau pendapat. Kegiatan ini perlu dikuasai oleh seorang penulis agar tulisan argumentasinya memiliki sajian yang mendalam dan terpercaya. Dengan kata lain, tidak asal-asal.
3. Menunjukkan emosi dan unsur subjektivitas. Penulis karangan argumentasi harus dapat bersikap objek dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, penulis harus dapat menempatkan dirinya dalam posisi yang tidak memihak dan memaparkan sesuatu secara apa adanya.
4. Mampu menggunakan bahasa secara baik dan benar, efektif, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu).

Kemampuan ini penting untuk dimiliki penulis ketika ingin menulis paragraf apapun. Penggunaan bahasa akan sangat menentukan kemenarikan dan kejelasan tulisan, sehingga pembaca tertarik dan dapat memahami isi paragraf sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis.

#### d. Struktur Penulisan Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi memiliki struktur penulisan yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis. Struktur penulisan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Berikut ini adalah struktur penulisan paragraf argumentasi.

### 1. Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan permasalahan.

### 2. Isi

Isi adalah keseluruhan uraian yang berusaha menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pendahuluan. Uraian isi karangan berupa pernyataan, data, fakta, contoh, atau ilustrasi yang diambil dari pernyataan, pendapat umum, pendapat para ahli, hasil penelitian, kesimpulan yang dapat mengukuhkan bahwa pemecahan permasalahan itu harus demikian.

### 3. Penutup

Penutup berupa ikhtisar atau kesimpulan dari pendapat-pendapat yang telah dikemukakan.

## **B. Metode *Group Investigation***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi (GI)***

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi (GI)* merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis. Tipe *Group Investigasi (GI)* merupakan satu di antara model pembelajaran kooperatif, yang kegiatan belajarnya memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh seorang pendidik (Suyanto 2013:173). Menurut Sugianto (2010:42) model pembelajar *Group Investigasi* adalah

model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui kerja sama. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe grup investigasi (GI) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa keseluruhan untuk membentukkan suatu kelompok dan memecahkan suatu masalah bersama-sama.

Strategi belajar kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* dikembangkan oleh Shalomo Sharan dan Yoel Sharan dalam (Suyanto 2013:220). Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 5-6 orang. Tiap-tiap kelompok bebas memilih sub topik dari keseluruhan unit materi.

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)***

Trianto (2012:80), membagi langkah-langkah pelaksanaan kooperatif model investigasi kelompok meliputi enam bagian:

### **g. Memilih Topik**

Siswa memilih subtopik khusus pada suatu daerah, masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh Guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota, tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas.

#### h. Perencanaan Kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah di pilih sebagai tahap pertama.

#### i. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan pada tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa pada jenis-jenis sumber pembelajaran.

#### j. Analisis dan Sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk presentasikan kepada teman di kelas.

#### k. Presentasi Hasil Final

Berberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada teman kelasnya, dengan tujuan agar siswa yang saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan.

#### l. Evaluasi

Di dalam implementasinya pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)*, setiap kelompok menpresentasi atas investigasi mereka di



depan kelas. Tugas kelompok lain, ketika suatu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi kajian kelompok Suyanto (2013:173).

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)*, dapat dipakai Guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial Mafunedalam (Suyanto 2013:173). Model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*Constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagai pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap mengucapkan kunci keberhasilan pembelajaran.

### **3. Kelemahan dan Keunggulan model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)***

Ada beberapa kelemahan metode diskusi antara lain:

- a. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran Grup Investigasi Aris (2014:82).
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa

tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran Rusman (3013:222).

Disamping memiliki kelemahan model pembelajaran Kooperatif Grup Investigasi juga memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
- b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
- c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
- d. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
- e. Meningkatkan belajar bekerja sama.
- f. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
- g. Belajar menghargai pendapat orang lain.

#### **4. Manfaat Model pembelajaran kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI)**

Menentukan model pembelajaran *Tipe Grup Investigasi (GI)* banyak sekali manfaatnya didalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu :

Model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* seorang penulis ingin meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* seorang Guru mengarahkan siswa untuk membentuk suatu kelompok belajar kepada siswa, agar siswa bisa memecahkan suatu masalah yang di anggap rumit, dan penulis juga ingin meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Sumarmi (2012:126), seorang Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* karena manfaatnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara pembelajaran siswa didalam ruangan kelas. Model pembelajaran kooperatif *Tipe Grup Investigasi (GI)* dilaksanakan berkelompok, yang akan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar, disisi lain para siswa juga terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran. Dikemukakan juga bahwa pembelajaran investigasi lebih mendorong siswa untuk menggali dan memperdalam cara berfikir, menganalisis data, dan belajar menerima masukan orang lain dan lingkungannya.

